

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 pasal 1 mengatakan Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (Kemenkes, 2023)

*The Global Burden Of Diseases Study* memperkirakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang dialami setengah populasi penduduk dunia yaitu 3,5 milyar jiwa (WHO, 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis hanya 10,2%.

Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang sering ditemukan pada setiap strata sosial masyarakat Indonesia baik pada kaum laki-laki maupun kaum perempuan serta anak-anak dan dewasa (Budiman, 2014). Penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, secara global diperkirakan lebih dari 530 juta anak menderita karies gigi sulung. Jika dilihat dari data mengenai proporsi masalah gigi dan mulut serta perawatan oleh tenaga medis gigi berdasarkan kelompok umur di Indonesia diketahui bahwa pada usia 10-14 tahun mengalami masalah gigi dan mulut mencapai 55,6% dan hanya 9,4% saja yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi (Riskesdas, 2018). Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak yang diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Iswandani, 2015).

Bersumber pada data dari Kementerian Kesehatan RI, prevalensi karies gigi di Indonesia merupakan 90,05%, sementara itu di Jakarta 90% anak muda alami lubang serta 80% alami dampak kurang

baik penyakit gusi. Bersumber pada Riskesdas 2018, penduduk di daerah Sumatera Utara mempunyai permasalahan kesehatan gigi serta mulut sebesar 43,7% serta 42,9% mempunyai gigi berlubang, sebaliknya di Kota Medan 35,28% anak pada umur 10-14 tahun alami gigi berlubang serta kehancuran gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Orangtua mempunyai peran penting dalam menentukan bagaimana perilaku anak-anak mereka terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Dua elemen utama yang berdampak pada kesehatan masyarakat atau kelompok diidentifikasi oleh Green (1980) ketika mereka menyelidiki hubungan antara perilaku manusia dan kesehatan. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku. Yang pertama adalah faktor predisposisi, yang mencakup hal-hal seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan status sosial ekonomi seseorang, kedua adalah faktor pendukung, yang meliputi lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas kesehatan, dan yang ketiga adalah faktor pendorong yang mencakup hal-hal seperti sikap dan tindakan masyarakat, pendidik, dan penyedia layanan kesehatan.

Terjadinya karies anak dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua dalam mengasuh kesehatan gigi. Lingkungan keluarga khususnya ibu memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan ibu dalam mengembangkan pola perilaku positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut diimplementasikan pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku orang tua khususnya ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak (Abdat, 2017). Untuk mencegah terjadinya karies, maka peran dan perhatian orang tua terhadap anaknya sangat dibutuhkan, yakni antara lain jangan memberikan minuman manis atau susu kepada anak ketika akan tidur, membiasakan membersihkan /menyikat gigi anak, dan mencegah kumpulan bakteri pada anak, karena kumpulan bakteri pada rongga mulut anak terjadi setelah gigi susu mulai tumbuh. Dalam hal ini sangat penting seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik agar dapat

mencegah penyakit-penyakit yang dapat menyerang anak salah satunya Karies Gigi (Sari, 2016).

Perilaku hidup sehat dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi yaitu pekerjaan, pendidikan, pendapatan, serta banyaknya anggota keluarga. Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki sifat yang positif tentang kesehatan dan mempromosikan perilaku hidup sehat. Pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat. Keluarga merupakan fondasi awal untuk membangun kehidupan sosial ekonomi secara luas menjadi lebih baik, dimana peran aktif dari keluarga terhadap perkembangan seorang anak sangat diperlukan dalam memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Dari hasil penelitian (Simanullang, 2019) Hasil menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak. Analisis faktor Pendidikan sejalan dengan penelitian (Harsyaf & Yandi, 2018) Orangtua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki informasi yang lebih baik dari pada orang tua yang berpendidikan rendah mengenai kesehatan gigi dengan begitu pengetahuan yang dimiliki orang tua tersebut akan menjadi modal bagi orang tua untuk membimbing anak mengenai kesehatan gigi di rumah. (Prasuda et al., 2017) Tingkat pendidikan orangtua tentunya mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua sebagai faktor tidak berhasilnya dalam pencegahan karies gigi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada UPT SDN 065012 JL, Pales Raya Medan Tuntungan peneliti memperoleh informasi dari salah satu guru kelas IV bahwa sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Berdasarkan survei awal menunjukkan bahwa

70% anak mengalami karies gigi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di UPT SDN 065012 JL, Pales Raya Medan Tuntungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pekerjaan Orangtua Terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa/I Kelas IV UPT SDN 065012 Jl. Pales Raya Kecamatan Medan Tuntungan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa/i kelas IV UPT SDN 065012 JL. Pales Raya Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2025.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa/I Kelas IV UPT SDN 065012 Jl. Pales Raya Kec Medan Tuntungan Tahun 2025.

### **C.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua pada siswa/i Kelas IV di UPT SDN 065012 Jl. Pales Raya Kec Medan Tuntungan Tahun 2025
- b. Untuk mengetahui pendapatan orang tua pada siswa/i Kelas IV di UPT SDN 065012 Jl. Pales Raya Kec Medan Tuntungan Tahun 2025

- c. Untuk mengetahui pekerjaan orang tua pada siswa/i Kelas IV di UPT SDN 065012 Jl. Pales Raya Kec Medan Tuntungan Tahun 2025
- d. Untuk mengetahui jumlah karies gigi pada siswa/i Kelas IV di UPT SDN 065012 Jl. Pales Raya Kec Medan Tuntungan Tahun 2025

#### **D.Manfaat Penelitian**

- 1. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan gigi.
- 2. Bagi orangtua menjadi masukan dalam upaya memelihara kesehatan gigi anaknya.
- 3. Bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang karies gigi.
- 4. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan di Jurusan Kesehatan Gigi.